

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN
TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNG RAYA
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

TRISNA JAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNG RAYA BANDAR LAMPUNG

Oleh

TRISNA JAYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan Uji Regresi Linear dan *Uji-t*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil belajar IPS, pembelajaran terpadu

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING THE MODEL OF INQUIRY LEARNING TOWARDS IPS LEARNING RESULT IN INTEGRATED LEARNING OF THE FOURTH CLASS AT SD NEGERI 1 TANJUNG RAYA BANDAR LAMPUNG

BY

TRISNA JAYANTI

The problem of this research is the low of IPS learning result of fourth grader of the fourth class students at SD Negeri 1 Tanjung Raya. The research has purpose to know the influence of using the model of inquiry learning towards social science learning result. the research method uses quasi experiment method with nonequivalent control group design. the sample of this research was the fourth class student at SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung in 2017/2018. The sample was took by using simple random sampling and got IVB class as experimental class with the students total is 32 student and IVA as control class with the students total is 32 students. The data analysis was used linear regression test and t-test. The result of research indicated any positive. Influence of using the model of inquiry learning towards social science learning result in integrated learning of the student of the fourth class at SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung in 2017/2018.

Keywords: The Model of Inquiry Learning, IPS Learning, Integrated Learning

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN
TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNG RAYA
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

TRISNA JAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 TANJUNG RAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Trisna Jayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053062

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003


Dra. Lollyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

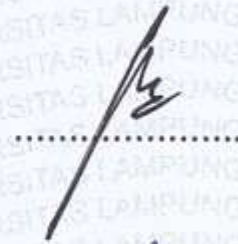
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Sasmiati, M.Hum.**



Sekretaris : **Dra. Lollyana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Mei 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Trisna Jayanti
NPM : 1443053062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry*
Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Terpadu
Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2018

Penulis.

Trisna Jayanti

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Trisna Jayanti dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Juni 1996, sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Khairul Azwar S.Pd dan Andriyani S.Pd.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Kartika 11-31 Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2002. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura diselesaikan pada tahun 2008. Pendidikan SLTP ditempuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011, dan dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tahun akademik 2014/2015.

Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 1 Suka Mulya dan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Universitas Lampung (KKN-KT Unila) di desa Suka Mulya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Dengan Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT,
Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Khairul Azwar dan Ibu Andriyani yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilanku

Kakakku tersayang Tomy Septian Pranata, dan Dwi Hariyanti serta adikku tercinta Widya Febriyanti yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bantuan dan doa.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-sahabat terbaik, terimakasih untuk setiap kebersamaan kita

Serta

Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung
yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Al-Imran: 139)

“Berdoa tanpa berusaha akan sia-sia. Usaha tanpa berdoa adalah kesombongan. Maka berdoalah dan berusaha agar semua seimbang. Karena usaha dan doa adalah kunci keberhasilan”.

(Trisna Jayanti)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang safaatnya sangat diinginkan dan dirindukan kelak di Yaumul Akhir.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung

4. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediannya memberikan bimbingan motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku dosen penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Khairul Azwar S.Pd dan Ibu Andriyani S.Pd. terima kasih atas doa dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Kakakku Tomi Septian Pranata, A.Md Kep, dan Dwi Haryanti S.IP. terima kasih atas semua doa, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adikku Widya Febriyanti yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan studi ini.
10. Sahabatku seperjuangan Sondang, Meilinda, Selly, Yulita terimakasih telah menjadi sahabat serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga kelak kita bersama-sama sampai Jannah-Nya.
11. Sahabatku Citra, Indah, Opi, Olla, terimakasih telah menjadi sahabatku dari kecil hingga saat ini dan telah memberikan dukungan. Semoga kelak kita bersama-sama sampai Jannah-Nya.

12. Teman terdekat Andre Chandra Laudhana yang telah memberikan semangat, motivasi, serta bantuan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman PGSD 2014, Tumang, Alin, Meriska, Mila, Ilham, Nety, Fuji, Indah, Nurmalia, Rensi, Reysa, Ridwan, Ayu, Riska M, Riska W, Kiki, Mega, Vika, Yuli, Rosinta, Wahidin, Salsa, Tiara, Teguh, Yuni, Tri, Zia, Prima, Winda, Wita, Rizal. Terimakasih atas kerjasama, dukungan dan bantuannya selama menyelesaikan studi ini. semoga kelak kita menjadi guru yang berguna bagi nusa dan bangsa.
14. Teman-teman KKN-KT di Pekon Suka Mulya. Terimakasih telah bersama-sama memberikan pengalaman yang berharga selama menjalani KKN.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, ini adalah sebuah karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, 15 Mei 2018
Penulis

Trisna Jayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	
1. Pengertian Belajar	8
2. Teori Belajar	9
3. Hasil Belajar.....	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
1. Pengertian IPS	14
2. Tujuan Pembelajaran IPS	15
C. Pembelajaran Terpadu	
1. Pengertian Pembelajaran	16
2. Ciri-ciri Pembelajaran	17
3. Tujuan pembelajaran	18
4. Pengertian Pembelajaran Terpadu.....	19
5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	21
D. Model Pembelajaran	
Pengertian Model Pembelajaran	22
E. Model Pembelajaran Inkuiri	
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri.....	23
2. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri	25
3. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri	26
F. Penelitian Relevan	28
G. Kerangka Pikir Penelitian	29
H. Hipotesis Penelitian	31

III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Variabel	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	47
J. Uji Hipotesis.....	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Data Aktivitas dengan Model Inkuiri.....	52
2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas Data.....	56
2. Uji Homogenitas Data	57
C. Pengujian Hipotesis	
1. Uji Hipotesis 1	58
2. Uji Hipotesis 2.....	61
D. Pembahasan.....	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil UTS tema 1 dan 2 kelas IV	4
2. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri	27
3. Desain Penelitian	33
4. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya.....	33
5. Kisi-kisi instrumen Aktivitas Peserta Didik.....	39
6. Kisi-kisi instrumen tes	40
7. Klasifikasi Reliabilitas	44
8. Klasifikasi Taraf Kesukaran soal	45
9. Kasifikasi Daya Beda Soal.....	47
10. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	52
11. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	54
12. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	55
13. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	57
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	58
15. Rekapitulasi Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	29
2. Histogram Aktivitas Peserta Didik.....	53
3. Histogram <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	54
4. Histogram <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	71
2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	73
3. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	75
4. Rekapitulasi Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal	76
5. Observasi Aktivitas Peserta Didik	77
6. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Peserta Didik	83
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	85
8. Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar	91
9. Uji Hipotesis 1	92
10. Uji Hipotesis 2 <i>Uji-t</i>	96
11. Uji Normalitas Data	98
12. Uji Homogenitas Data	105
13. Tabel Harga Kritis distribusi t	108
14. Tabel Distribusi f	109
15. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	110
16. Tabel Kurva Normal 0-Z	111
17. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i>	112
18. Kisi-Kisi Instrumen	113
19. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	114
20. Soal Instrumen Tes	115
21. Jawaban Soal	119
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	120
23. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	128
24. Foto Kegiatan Penelitaian	131
25. Surat-surat	134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Berdasarkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang – Undang tersebut, pendidikan sangatlah berpengaruh untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta diperlukan dalam kehidupan bangsa dan negara demi kemajuan suatu bangsa dan negara.

Hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 2

Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang – Undang tersebut terlihat bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang serta peradaban bangsa yang bermartabat. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan cara pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-terpadu, pembelajaran berbasis tematik yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Adanya penggabungan mata pelajaran akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, mata pelajaran yang dipadukan dalam kurikulum 2013 yakni Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Proses pembelajaran terpadu sepenuhnya diarahkan kepada

pengembangan ketiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh (holistik), artinya bahwa perkembangan ranah satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh menjadikan peserta didik yang memiliki kualitas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan secara efektif. seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu aktif dan bergairah berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV pada tanggal 21 November 2017 di SD Negeri 1 Tanjung Raya

Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut adalah menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 khususnya hanya di kelas I dan IV.

Tabel 1. Persentase Hasil UTS Semester Ganjil Tematik 1 dan 2 Peserta didik Kelas IVA dan IVB berdasarkan Mata Pelajaran.

Mapel Kelas	Bahasa Indonesia		IPA		IPS		PPKn		SBdP	
	<70	70	<69	69	<65	65	<75	75	<75	75
IVA	24,7	75,3	38,1	61,9	76,2	23,8	4,79	90,5	9,5	90,5
IVB	27,6	72,4	43,8	56,2	77,2	22,8	14,3	85,7	33,3	66,7

Sumber: Dokumentasi ulangan tengah semester ganjil TP. 2017/2018

Berdasarkan tabel 1, diketahui persentase hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM sangat besar dibanding mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan SBdP. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya masih rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS diduga terjadi disebabkan dalam proses pembelajaran guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Peserta didik belum dilibatkan dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung diam dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik, sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penyebab lain yang diduga terjadi dalam proses pembelajaran IPS adalah peserta didik belum diberi kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuannya dalam menemukan pengetahuan melalui proses pengamatan, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. IPS merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang kehidupan sosial masyarakat.

Keterlibatan peserta didik secara aktif untuk mencari tahu dan menemukan merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses penemuan adalah model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik agar berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan pendidik. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung terhadap objek-objek yang bersifat faktual yang mudah mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS peserta didik pada pembelajaran terpadu masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah hasil belajar IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung”.

Berdasarkan diajukannya pertanyaan di atas, peneliti mengkaji sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar dengan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu
2. Apakah terdapat perbedaan nilai hasil belajar IPS antara menggunakan model pembelajaran inkuiri dan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap proses pembelajaran terpadu di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menguji kebenaran teori belajar dan hasil penelitian sejenis yang sudah ada

sebelumnya. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam mencari dan menemukan melalui kegiatan pengamatan untuk memperoleh pengetahuan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan model pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan *refleksi* Kepala Sekolah mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri.

d. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain mengenai model pembelajaran inkuiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian belajar Hamalik (2001 : 36) berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hal senada disampaikan Rusman (2013:134) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Sementara itu Djamarah (2008:13) berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau individu yang diperoleh melalui pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Contohnya perubahan sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

2. Teori Belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik. Teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih (2005: 19) teori belajar behavioristik adalah “perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Sedangkan pengertian belajar dalam ranah teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman serta akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Suyono & Hariyanto (2012: 59).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Al-Tabany (2014: 30), menyebutkan bahwa:

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa Peserta didik harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman (2014:231), dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergaulan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan teori para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, teori konstruktivistik merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan dan peserta didik harus menemukan sendiri dan menstaransformasikan informasi. Setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat memberikan pedoman nyata terhadap peserta didik untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

Pada penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu di kelas IV ini peneliti menggunakan teori pembelajaran konstruktivistik. Karena teori konstruktivistik merupakan sebuah teori pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini selaras dengan model pembelajaran *Inquiry* dimana peserta didik secara aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dan membangun sendiri pengetahuannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Menurut Reigeluth dalam Hamdayama (2014: 7) hasil belajar adalah semua akibat yang terjadi dan dapat dijadikan indikator dari nilai penerapan sebuah metode yang dilakukan pada kondisi yang berbeda. Artinya bahwa hasil belajar adalah yang diperoleh setelah suatu metode pembelajaran diterapkan .

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 22-23) mengungkapkan bahwa:

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
- 3) Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun, peneliti hanya membatasi pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, hal itu nanti, akan

terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn *Inquiry* peserta didik berusaha untuk menemukan pengetahuannya sendiri, pendidik hanya membantu serta membimbing dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peserta didik menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013:12) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
 - 1) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan gizi, pendengaran, dan penglihatan,. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - 2) Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berfikir.
 - 3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - 1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
 - 2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
 - 3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau Social Studies merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*sosial science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/ madrasah. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Menurut Trianto (2014:171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang dari ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Zubaedi (2011: 288) IPS adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Selanjutnya menurut Susanto (2013:137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang terpilih dan dipadukan. IPS adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang kehidupan sosial masyarakat, tentang fenomena atau

masalah yang berkaitan dengan isu sosial dengan pendekatan interdisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/ umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Menurut Hardini & Puspitasari (2012 : 173) Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Zubaedi (2011: 289) tujuan pembelajaran IPS mencakup lima hal yaitu

1. Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya).
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa).
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi,
5. Bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala, local, nasional, maupun internasional.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2011: 128) secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat mengemban keterampilan ikuri dan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, pengembangan sikap dan nilai dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan pemahaman pengetahuan peserta didik tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, sesuai dengan perkembangan kehidupan.

C. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamalik (2001: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari peserta

didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Rusman (2013: 134) menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Selanjutnya, Menurut Komalasari (2015: 3) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik secara aktif dan kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri sehingga peserta didik dan pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik (2001: 65) menjelaskan bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

- 2) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada system pembelajaran.
- 3) Tujuan, system mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2010: 13) terdapat ciri pembelajaran yaitu; merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran khusus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu: pembelajaran bersifat terencana upaya sadar dan terencana, dan saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

3. Tujuan Pembelajaran

Menurut Hamalik (2001:76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata ajaran, dan pendidik itu sendiri. Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2012:148) Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai

tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatnya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Dan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

4. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran tematik diterapkan pada kurikulum 2013 yang saat ini terus diterapkan. Kurikulum 2013 mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti diantaranya;

- KI.1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
- KI.3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

KI.4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Poerwadarminta dalam Daryanto (2014: 45) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajarn terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Ichsan dalam Daryanto (2014: 45) mengemukakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu strategi/ pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, dengan situasi menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan.

Selanjutnya, Menurut Rusman (2014: 254), menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integreted instruction) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdaskan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistic, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu pada prinsipnya menempatkan peserta didik sebagai pemeran utama, dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Ismawati & Umayu (2012: 143) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar
3. Memberikan pengalaman langsung
4. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik
5. Keterpaduan mata pelajaran
6. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
7. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
8. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
9. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
10. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
11. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Menurut Suryani & Agung (2012:101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah:

- 1) Holistik
Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.

- 2) Bermakna
Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik
Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif
Pembelajaran terpadu menekankan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, dan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga peserta didik diberikan pengalaman secara langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus menerus belajar.

D. Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Ketercapaian dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23) menyatakan bahwa

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Komalasari (2015: 57) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah serangkaian tahapan yang diperankan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Model Pembelajaran *Inquiry*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* berasal dari kata *inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses- proses berfikir reflektif. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Menurut Hamdayama (2014: 31) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir dan analitis untuk

mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Menurut Kurniasih & Sani (2015:113) Model pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa berperan sebagai ilmuwan.

teknis utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut. Menurut Gulo dalam Trianto (2009: 166) model pembelajaran inkuiri adalah: Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah proses pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan, dengan adanya keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran *Inquiry*. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 114)

kelebihan model pembelajaran *Inquiry* adalah:

1. Model pembelajaran *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Model pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar dengan gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.
4. Model pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Menurut Kurniasih & Sani (2015: 115) model pembelajaran *Inquiry* juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Model pembelajaran *inquiry* digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik
2. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan peserta didik dalam belajar
3. Memungkinkan untuk terjadi pembelajaran yang panjang sehingga akan terkendala dengan waktu
4. Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan/ kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan dengan baik dan secara optimal.

3. Langkah- langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inquiry*

Model *Inquiry* membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan belajar, model ini mengacu pada aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi sehingga fokus mencari hipotesis dengan menggunakan fakta-fakta sebagai evidensi atau informasi. Agar tercapainya suatu tujuan belajar sehingga nantinya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat digunakan untuk kelangsungan kehidupannya. Terdapat langkah-langkah penerapan model *Inquiry* yang harus diperhatikan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:115) Langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* yakni:

1. Melakukan orientasi
2. Belajar merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Menurut Gulo dalam Al-Tabany (2014: 83) Langkah-langkah dalam model pembelajaran Inkuiri yakni:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mengumpulkan data
- d. Analisis data
- e. Memebuat kesimpulan

Menurut Eggen dan Kauchak (1993), sintaks model pembelajaran inkuiri dideskripsikan seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Inkuiri

Fase Ke -	Indikator	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1	Melakukan Orientasi	Pendidik melakukan orientasi kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang topik, tujuan , dan pokok-pokok	Peserta didik mengajukan pertanyaan (melakukan orientasi)
2	Merumuskan masalah	Pendidik membimbing peserta didik dan peserta didik diajak merumuskan masalah.	Peserta didik belajar merumuskan masalah
3	Merumuskan hipotesis	Pendidik membimbing peserta didik dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dan perlu diuji kebenarannya.	Peserta didik merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara.
4	Mengumpulkan data.	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan data-data	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengumpulkan data-data.
5	Menguji Hipotesis	Pendidik memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menguji hipotesis. Dengan cara menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Peserta didik menguji hipotesis dengan menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi.
6	Merumuskan kesimpulan	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.	Peserta didik membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menggunakan teori sintaks pembelajaran inkuiri menurut Eggen dan Kauchak (1993), karena lebih mudah dipahami bagi pendidik maupun peserta didik.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya.

1. Komang Kumara Ratih (2017) dalam penelitiannya tentang, “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN 1 Binakarya Buana” Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Retno Budi Wahyuni (2013) dalam penelitiannya tentang, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Mind Map Pada Pembelajaran IPS Sejarah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII SMP N 4 Batang“ Berdasarkan Hasil Penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dengan mind map mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Batang.
3. Bunga Apriyanti (2017) dalam penelitiannya tentang, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar IPS Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model

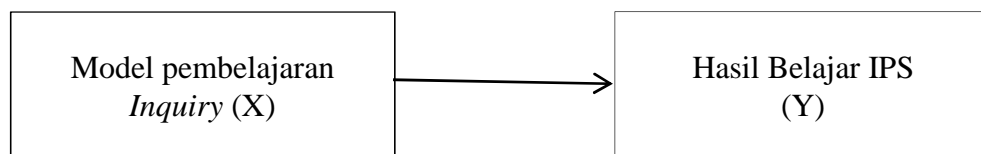
Pembelajaran Inkuiri Sosial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

(Sumber: digilib UNILA diakses pada 29 Januari 2018)

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran inkuiri sehingga peneliti juga tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil belajar IPS Pada Pembelajaran Terpadu Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung”.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran inkuiri
 Y = Hasil belajar IPS
 → = Pengaruh

Pada gambar kerangka pikir diatas dapat diuraikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan. Serta ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang kehidupan sosial masyarakat.

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mencari dan menemukan merupakan hal penting dalam mengemban konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam keterampilan inkuiri dan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, yang dapat dilakukan baik secara mandiri ataupun kelompok.

Model pembelajaran yang memberikan kesempatan dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena objek-objek yang menjadi pusat pengamatan bersifat faktual atau yang mudah peserta didik temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan serta kemampuan berfikir kritis yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini yakni, (1) Melakukan orientasi kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang topik, tujuan, dan pokok-pokok, (2) peserta didik diajak belajar merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dan perlu diuji kebenarannya, (4) mengumpulkan data, peserta didik diajak menemukan data-data, (5) menguji hipotesis, menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi, (6) merumuskan kesimpulan.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Hipotesis Khusus pada penelitian ini:

1. Ada pengaruh aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu
2. Ada perbedaan nilai hasil belajar IPS antara menggunakan model pembelajaran inkuiri dan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2014: 116) penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara random (acak).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Adapun perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan tes yang sama, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran maka dilaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model

pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Sumber: Sugiyono (2014: 118)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

O₁ : nilai *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : nilai *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : nilai *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : nilai *post-test* pada kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4. Data Jumlah Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung

Kelas	Banyak Peserta didik		Jumlah Peserta didik
	L	P	
IVA	18	14	32
IVB	14	18	32
Jumlah			64

Sumber: Data sekolah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*.

Dalam hal ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas IVB, dan sebagai kelas kontrol adalah IVA

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada Bulan November 2017 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas IV Tahun Ajaran 2017/2018

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah :

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru.
- c. Menentukan kelas eksperimen.

2. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen
 - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model inkuiri sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
 - c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen.
 - d. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
 - e. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel penelitian

Peneliti ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Inquiry*
2. Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS peserta didik.

F. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan, dengan adanya keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta peserta didik dapat mengembangkan sikap percaya diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut
- b. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek kognitif hasil belajar IPS peserta didik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran inkuiri yaitu; (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) membuat hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) Membuat kesimpulan

- b. Hasil belajar IPS penelitian ini dapat dilihat dari nilai skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang terkait penguasaan pengetahuan IPS peserta didik pada pembelajaran terpadu, yang mencakup empat tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

G. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa aktifitas peserta didik saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, dan observasi.

1. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2014: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *posttest* untuk mendapatkan data hasil dari pemahaman konsep. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk data hasil belajar IPS peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model pembelajaran Inkuiri.

2. Teknik Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Pada penelitian ini menggunakan observasi observasi baku (*standard*) yaitu suatu observasi yang instrumennya sudah standar dari Flanders. Menurut dewi (2016: 4) *Flanders Interaction Analysis Categories* (FIAC) adalah metode yang mampu menganalisis secara objektif aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrument adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrumen Non-tes

Instrument non-tes pada penelitian ini untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi berdasarkan format *Flanders Interaction Analysis Categories* (FIAC). Kategori pengamatan Flanders dalam penelitian ini meliputi: *Student Responses* (SR)/ respon peserta didik, *Student intiations* (SI)/ inisiatif peserta didik, *Silent or Confusion* (SC)/ hening atau ramai (Flanders, 1970: 174). Peneliti melengkapi diri

dengan instrumen yang sudah disiapkan yakni lembar observasi format Flanders dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik yang telah dimodifikasi pada tabel 4.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Peserta didik (FIAC) dalam Pembelajaran Inkuiri

Indikator	Deskriptor	Aspek yang diamati
Perilaku Peserta didik dalam model pembelajaran inkuiri	Respon peserta didik	1. Peserta didik mengajukan pertanyaan (melakukan orientasi)
	Inisiatif peserta didik	2. Peserta didik belajar merumuskan masalah. 3. Peserta didik merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara. 4. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengumpulkan data-data. 5. Peserta didik melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan LKS. 6. Peserta didik menyusun hasil penemuan dan membuat kesimpulan di LKS. 7. Peserta didik menguji hipotesis dengan mempresentasikan hasil penemuan. 8. Peserta didik membuat kesimpulan.

Rumus perolehan nilai aktifitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut

:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal

b. Instrumen Tes

Menurut Margono (2010: 170) “tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai suatu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Tes dalam penelitaian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan model Inkuiri.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor butir soal
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama, di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	1. Memberikan contoh cara menghargai keragaman masyarakat Indonesia	C ₂	1, 2, 3
	2. Menyebutkan suku bangsa yang ada di Indonesia	C ₂	4, 5
	3. Menyebutkan pakaian adat yang ada di Indonesia	C ₁	6, 7, 8
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa.	4. Memberikan contoh alat musik daerah, serta lagu daerah	C ₂	9,10,11, 12
	5. Menyebutkan upacara adat yang ada di Indonesia serta tarian daerah	C ₁	13, 14, 15
	6. Mendefinisikan keragaman bahasa daerah	C ₅	16, 17, 18,

	7. Memberikan contoh keragaman Agama di Indonesia	C ₂	19, 20
Jumlah			20

Data Lengkap: Terdapat pada (lampiran 18)

2. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Non- Tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar peserta didik menggunakan model Inkuiri pada penelitian ini menggunakan uji validitas konten. Yaitu pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi.

2. Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peserta didik, hal pertama yang harus dilakukan adalah meminta pertimbangan para ahli, selanjutnya uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan kelas V untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes adalah karena kelas V sudah mempelajari materi pembelajaran di kelas IV tentang tema 7 dengan tema Indah nya Keragaman di Negeriku dan subtema 1 tentang Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Validitas Instrumen

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sugiyono (2017: 173) Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni yang ditinjau dari kesesuaian isi instrument tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrument tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan

sejauh mana instrument tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Pada penelitian ini dilakukan juga uji validitas, kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidaannya sebanyak 20 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
 - N = Jumlah responden
 - XY = Total perkalian skor X dan Y
 - Y = Jumlah skor Y
 - X = Jumlah skor X
 - X² = Total kuadrat skor X
 - Y² = Total kuadrat skor Y
 - X = skor hasil belajar per item
 - Y = skor total
- (Arikunto, 2008: 87)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen, hasil belajar dengan $N = 25$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,396 berdasarkan perhitungan uji validitas, hasilnya 20 soal yang valid yang akan digunakan pada *posttest* penelitian ini. dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang bersamaan. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_1^2$ = Varians skor total

Tabel 7. Tabel klasifikasi reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2008: 110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 2, diperoleh $r_{hitung} = 0,839$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,396$, hal ini r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,839 > 0,396$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan

kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,839) yang diperoleh berada di antara nilai 0,81 – 1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran Soal

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program Microsoft Office Excel 2010. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran
 B : jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar
 JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2008: 210)

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran pada 30 soal yang diujikan, terdapat 6 soal bernilai mudah, 21 soal bernilai sedang,

dan 3 soal bernilai sukar, untuk data yang lebih lengkap terdapat pada lampiran 4.

4. Daya Beda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya beda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda yaitu:

$$D = \frac{E_A}{J_A} - \frac{E_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab Soal dengan benar

P = Indeks Kesukaran

$P_A = \frac{E_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{E_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 - 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi-kuadrat (X^2), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat/ normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil. Rumus uji homogenitas (Riduwan, 2009:120), yaitu:

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hasil F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan rumus: dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut = n-1 (untuk varians terkecil) dengan taraf signifikan = 0,05. Dengan kriteria pengujian apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data tidak homogen, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data homogen.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis 1 digunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : data hasil belajar
- a : (Konstanta, nilai Y jika = 0 harga konstanta)
- b : nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
- X : data aktivitas belajar

Hipotesis yang di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

2. Uji Hipotesis 2

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry*, maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka Uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji T tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut.

Dimana

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t = uji t yang dicari
- X_1 = rata-rata kelompok 1
- X_2 = rata-rata kelompok 2
- n_1 = jumlah responden kelompok 1
- n_2 = jumlah responden kelompok 2
- s_1^2 = varian kelompok 1
- s_2^2 = varian kelompok 2

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a = Ada perbedaan nilai hasil belajar IPS antara menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_2 diterima. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_2 diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan :

1. Terdapat pengaruh aktivitas belajar dengan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung
2. Terdapat perbedaan nilai hasil belajar pada pembelajaran dengan model inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Raya Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu:

a. Bagi Peserta didik

Melalui model pembelajaran Inkuiri, peserta didik dapat menambah pengetahuan yang dimiliki dengan mencari dan menemukan sendiri

pengetahuannya sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan dan peserta didik dapat menjadi lebih aktif saat pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
2. Model Pembelajaran Inkuiri dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membuat peserta didik untuk mencari dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran Inkuiri berupa fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: PT Rineka Cipta. Jakarta
- _____ 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: PT Rineka Cipta. Jakarta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media: Yogyakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Eggen, P.D. and Kauchak, D.P. 1993. *Learning and Teaching 2nd edition*. Massachusetts: All and Bacon.
- Flanders, Ned A. 1970. *Analyzing Teacher Behavior*. Addison-Wesley P.C. Diakses melalui http://www.ascd.com/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_196112_flanders.pdf pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 15.30 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor
- _____ 2014. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.

- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Familia (Group Relasi Inti Media): Yogyakarta
- Ismawati, Esti dan Umayu, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*. Penerbit Ombak: Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*: Kata Pena. Jakarta.
- Majid, Abdul. (2016). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Margono.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara
- Purwanto, 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya: Bandung
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, Ischak. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Siregar, Syofian.2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana.2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- _____. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- — — 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- — — 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- — — 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Khairisma Putra Utama : Jakarta
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. PT Rosda Karya Remaja: Bandung
- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-Model Pengajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Group: Jakarta
- — — 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi aksara
- — — 2015. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.